

**PENGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BERKONSULTASI SISWA SMA N 2 WONOSARI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Strata I

**Disusun oleh:**

**Ihda Mardhiyatun**  
**11220030**

**Pembimbing**

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si**  
**NIP. 19750427 200801 1 008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1072. /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGUNAAN SMARTPHONE DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BERKONSULTASI SISWA SMA N 2 WONOSARI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Ihda Mardhiyatun  
Nomor Induk Mahasiswa : 11220030  
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

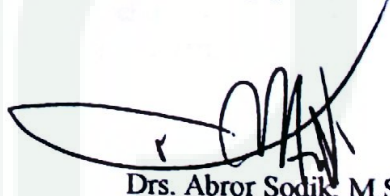
Ketua Sidang/Penguji I,

  
**A. Saiful Hasan Basri, S.Psi., M.Si**  
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II,


  
**Dr. Nurjannah, M.Si.**  
NIP. 19600310 198703 2001

Penguji III,

  
**Drs. Abror Sodik, M.Si**  
NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, Juni 2015  
Dekan,



  
**Dr. Nurjannah, M.Si.**  
NIP. 19600310 198703 2001



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856  
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb,*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : **Ihda Mardhiyatun**  
NIM : **11220030**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
Judul Skripsi : **Penggunaan *Smartphone* Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi /Program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dismunasqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing



**Muhsin Kalida, S.Ag, M.A**  
NIP. 19700403 200312 1 001

**A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si**  
NIP. 19750427 200801 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ihda Mardhiyatun  
NIM : 11220030  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penggunaan Smartphone dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 02 Juni 2015

Yang menyatakan,



Ihda Mardhiyatun  
11220030

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti  
persembahkan untuk:

**Ayahanda Suryadi dan ibunda Sukemi yang telah membimbing,  
mendidik dengan tulus dan mencurahkan kasih sayang serta do'a  
yang tiada henti untuk putri mu.**



## MOTTO

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika  
kamu tidak mengetahui.

**(Q.S An-Nahl:43).**\*

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Depag RI, 1993), hlm 299.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah hirobbil 'alamin*, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, Dzat yang menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, serta menyempurnakan dengan akal dan membimbing dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya. Serta yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya melalui nikmat iman. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Peneliti bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang membahas singkat mengenai penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak akan pernah berhasil tanpa adanya bantuan, dorongan serta bimbingan secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Muhsin Kalida, S.Ag, M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. A. Said Hasan Basri S.Psi., M.Si., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, serta memberikan inspirasi dan arahan dalam proses penelitian skripsi ini sehingga dapat selesai.
5. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M. A, sebagai dosen pembimbing akademik terimakasih untuk bimbingannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan, membekali ilmu dan pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat.
7. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bekerja keras dalam memberikan pelayanan administrasi bagi peneliti.
8. Drs. H. Sunu Sulityo, M. Acc selaku Koordinasi guru BK SMA N 2 Wonosari yang telah memberikan informasi, bimbingan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
9. Ibu Dra. Rr. Nurlaily. P selaku guru BK SMA N 2 Wonosari yang dari awal proses penyusunan skripsi memberikan informasi, pengetahuan, bimbingan, masukan dan kerjasamanya hingga proses penyusunan skripsi ini berakhir.
10. Bapak dan Ibu guru SMA N 2 Wonosari yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menjadi siswa, semoga bermanfaat.



11. Adikku tercinta Hanif Nur Rahman serta keluarga besar Lek Suhadi, Pakde Riskamto, Pakde Aris Arjo, Bude Kas, Mbah Yati dan Mbok Tuo yang telah memberikan dorongan semangat, mengajarku berfikir dewasa dan tak henti mendo'akanku dalam menyelesaikan skripsi.
12. Ucil Ins Ide yang selalu menemani hari-hariku, menghiburku, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Ibu Hj. Suroho selaku ibu kos dari awal kuliah sampai aku lulus kuliah yang telah memberikan motivasi, semangat serta do'a. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi, semoga ibu selalu diberi kesehatan dan rizki yang melimpah.
14. *My roommate* Laila Nahdliyatul Husna, terimakasih untuk kesabarannya selama ini, selalu memberikan semangat dalam kondisi apapun. Semoga dapat kita ceritakan ke anak cucu kita kelak, *love you Lai*.
15. Teman-teman kos ku Tika, Ayu, Era, Dewi yang selalu menghiburku, tempat berbagi cerita, motivasi, semangat serta do'a. Terimakasih kawan.
16. Teman-teman kuliahku dari awal aku masuk Alun, Dewi, Sol yang selalu menemani kemana pun aku pergi, tempat berbagi kisah, serta berbagi ilmu. Terimakasih *gaess, love you more*.
17. Teman satu bimbingan skripsi Melila, Ana dan Uus, serta teman berbagi tugas kuliah Yati, Erin, Tari, Anik. Terimakasih *gaess*. Sukses buat kalian semua.
18. Teman-teman SMA ku yang sama-sama berjuang menulis skripsi Imah, Sri, Lia, Lela, Rian, Estri, Intan, Ester, dan lainnya yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga skripsi ini selesai.

19. Teman-teman SD dan SMP ku, yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam situasi apa pun, Taufik, Yuli dan Fatonah. Terimakasih sukses buat kalian.
20. Teman-teman KKN angkatan 83 KP128, Anin, Tari, Kikit, Umar, Jun, Pion, Anas, di Kempleng XIV, Karangsewu, Galur, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
21. Teman-teman PPL BKI, Nurul Fachrunita, Alriza, Riska, Ali Tadin, Andika Surep, serta teman-teman PPL dari SAINTEK Iza, Mukhlas, Badrun, Ali Amin, Irma, Risna dan teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2011 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan selama ini.

Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga dukungan, bantuan, perhatian dan do'a yang telah diberikan peneliti menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena dibutuhkan penilaian dan masukan agar skripsi ini lebih baik dan sempurna.

Yogyakarta, 02 Juni 2015

Peneliti

Ihda Mardhiyatun  
NIM: 11220030

## ABSTRAK

IHDA MARDHIYATUN, Penggunaan *Smartphone* Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari, Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang merasa takut jika dipanggil guru BK, apalagi harus datang ke ruang BK untuk berkonsultasi atau sekedar *sharing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari. Subjek penelitian adalah 2 guru BK dan 3 siswa yang telah menggunakan *smartphone* dalam layanan konsultasi. Objek penelitian adalah proses penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan data-data yang diperoleh, dengan triangulasi teknik untuk mendapatkan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan terdiri dari pemilihan media dan sosialisasi, kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari identifikasi, tanya jawab dan pemberian sosialisasi serta evaluasi baik proses maupun hasil. Implementasi metode tidak langsung dalam pelaksanaannya tersebut, dapat meningkatkan minat siswa dalam berkonsultasi, mampu membantu masalah yang dikonsultasikan siswa, mempermudah komunikasi antara siswa dengan guru BK serta informasi lebih cepat diterima.

*Keyword:* Minat berkonsultasi siswa, *Smartphone*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian.....	40
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM LAYANAN KONSULTASI SMA N 2 WONOSARI.....</b>	<b>50</b>
A. Selayang Pandang SMA N 2 Wonosari.....	50

B. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA N 2 Wonosari...	53
1. Program dan Metode Bimbingan dan Konseling .....	53
2. Sarana dan Prasarana Penunjang BK.....	59
3. Struktur Organisasi BK.....	60
4. Data Personil BK dan Tugasnya.....	61
C. Gambaran Umum Penggunaan <i>Smartphone</i> di SMA N 2 Wonosari.....	62
D. Gambaran Umum Layanan Konsultasi di SMA N 2 Wonosari	63
1. Orang Tua Siswa .....	65
2. Wali Kelas.....	65
3. Siswa.....	65

<b>BAB III. PROSES            PELAKSANAAN            PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM MENINGKATKAN MINAT BERKONSULTASI            SISWA            SMA            N            2 WONOSARI.....</b>	<b>67</b>
A. Persiapan .....	67
B. Pelaksanaan .....	70
C. Evaluasi.....	71
<b>BAB IV. PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
C. Kata Penutup .....	76
Daftar Pustaka .....	78

Lampiran-lampiran

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan prasarana penunjang BK.....	59
Tabel 2 Data guru BK.....	61
Tabel 3 Data subjek yang berkonsultasi .....	64
Tabel 4 Kategori kasus konsultasi.....	66





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Analisis Data dan Triangulasi.....	49
Gambar 2. Struktur Organisasi BK .....	60



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul ”Penggunaan *Smartphone* Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari”, maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* terdiri dari dua kata yaitu penggunaan dan *smartphone*. Penggunaan adalah proses atau cara menggunakan sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan *smartphone* (telepon pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon pintar hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surat elektronik (*e-mail*), *internet* dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik dan

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 490

penyambung VGA (*Video Graphics Array*). Dengan kata lain, telepon pintar merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.<sup>2</sup>

Jadi, pengertian penggunaan *smartphone* dalam penelitian ini adalah proses penggunaan telepon pintar yang mempunyai kemampuan seperti komputer yang dilengkapi berbagai fitur canggih. Penggunaan telepon pintar ini dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa di SMA N 2 Wonosari.

## 2. Meningkatkan Minat Berkonsultasi

Meningkatkan minat konsultasi di sini terdiri dari tiga kata yaitu kata meningkatkan, minat dan konsultasi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, meningkatkan berarti menaikkan atau mempertinggi. Sedangkan minat merupakan kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu, gairah atau keinginan.<sup>3</sup> Menurut Muhibbin Syah, minat berarti kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>4</sup>

Konsultasi merupakan pertukaran untuk mendapatkan kesimpulan yang sebaik-baiknya.<sup>5</sup> Sedangkan berkonsultasi diartikan sebagai bertukar pikiran

---

<sup>2</sup> Daniel Hartono, dkk, "*Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*", (Bandung : Informatika, 2008) hlm. 2.

<sup>3</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 979.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 136.

<sup>5</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm. 981.

atau meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu dan meminta nasihat.<sup>6</sup>

Menurut, W.S. Winkel konsultasi dapat dibagi menjadi dua di antaranya yaitu;<sup>7</sup> 1) Konsultasi dengan pendekatan langsung yang mempertemukan konsultan dengan klien, 2) Konsultasi dengan pendekatan tidak langsung yang mempertemukan konsultan dengan orang yang meminta bantuan.

Jadi, pengertian meningkatkan minat berkonsultasi dalam penelitian ini adalah menaikkan kemauan siswa untuk bertukar pikiran atau meminta pertimbangan, serta nasihat dengan cara kontak langsung.

### 3. Siswa SMA N 2 Wonosari

Menurut Kamus Ilmiah Populer, siswa merupakan murid atau pelajar pada tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Peter Salim, siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.<sup>9</sup>

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa di SMA N 2 Wonosari yang dalam usia perkembangan tergolong remaja. Seperti dikatakan Elizabeth B. Hurlock, remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 905.

<sup>7</sup> Winkel W.S, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 613.

<sup>8</sup> Heppy El rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2012), hlm 596.

<sup>9</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press: Jakarta. 1991), hlm. 1443.

psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>10</sup> Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 atau 17 tahun, dan akhir remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun.<sup>11</sup>

SMA N merupakan kepanjangan dari Sekolah Menengah Atas Negeri, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sekolah umum selepas sekolah menengah pertama sebelum perguruan tinggi.<sup>12</sup> Sedangkan Wonosari merupakan nama salah satu Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun SMA N 2 Wonosari merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak tanggal 1 April 1978, yang terletak di Jalan Ki Ageng Giring 3, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>13</sup>

Jadi, pengertian siswa SMA N 2 Wonosari dalam penelitian ini adalah pelajar yang ada di SMA N 2 Wonosari yang tergolong remaja yang berusia antara 15-18 tahun yang duduk di kelas X, XI, XII di SMA N 2 Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Penggunaan *Smartphone* Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari” adalah suatu penelitian

---

<sup>10</sup> Hurlock, Elizabeth. B, *Psikologi Perkembangan terj. Istigwiyanti dan Soedjarwo edisi 5*, ( Inggris: 1980). Hlm. 206.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 206.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

<sup>13</sup> ..., *Profil Smada*, <http://smadaprima.sch.id/05/02/2014>.

proses penggunaan telepon pintar oleh guru BK dalam menaikkan kemauan siswa untuk bertukar pikiran atau meminta pertimbangan, serta nasihat bagi siswa kelas X, XI, XII yang memiliki *smartphone* di SMA N 2 Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dewasa ini selayaknya berlangsung dalam kondisi yang nyaman dan kondusif. Sebagaimana ditegaskan oleh Sofyan S. Willis terkait adanya paradigma baru dalam bimbingan dan konseling. Paradigma baru itu adalah adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan potensi dan juga kompetensi seseorang dalam masyarakat untuk mampu memenuhi tugasnya secara optimal. Selain itu untuk membantu individu dalam mengatasi berbagai masalah yang dapat mengganggu perkembangannya.<sup>14</sup>

Walaupun bimbingan dan konseling sudah memiliki wajah baru, bukan sebagai polisi sekolah yang hanya menangani siswa bermasalah. Tetapi kenyataannya sangat sulit untuk menjadikan layanan bimbingan dan konseling sebagai media pengembangan diri siswa, dengan menjadikan guru BK sebagai sahabat dalam belajar dan mengembangkan diri.

Faktanya, memang masih banyak siswa yang merasa takut jika dipanggil guru BK, apalagi harus datang ke ruang BK untuk berkonsultasi atau sekedar *sharing*. Pada akhirnya kesan bahwa siswa yang dipanggil adalah mereka yang dianggap memiliki masalah dan ini sebagai sesuatu yang sulit dihapuskan. Oleh

---

<sup>14</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, (Bandung: CV: Alfabeta, 2004), hlm 37.



karena itu kiranya mendesak untuk mengubah kesan negatif tentang panggilan guru BK. Panggilan terhadap siswa yang bermasalah saja atau bagi siswa yang berbuat pelanggaran yang dilakukan selama ini sudah sepatutnya dihindari. Hal ini berdampak bagi rendahnya minat berkonsultasi siswa.

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, minat berkonsultasi siswa itu cenderung rendah. Seperti penelitian yang dilakukan Kumiyati terhadap siswa di SMA Wijaya Putra menemukan bahwa siswa malas untuk berkonsultasi dikarenakan akan dicap sebagai siswa yang bermasalah.<sup>15</sup> Sedangkan dalam penelitian Sugiyatno di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta siswa rendah untuk berkonsultasi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap eksistensi guru pembimbing.<sup>16</sup>

Fenomena lain terkait rendahnya minat berkonsultasi siswa juga terjadi di Yogyakarta khususnya di Wonosari. Minat siswa untuk berkonsultasi masih rendah karena siswa datang berkonsultasi ke guru BK hanya saat dipanggil saja serta saat akan meneruskan ke perguruan tinggi untuk mengetahui informasi tentang perguruan tinggi.<sup>17</sup> Untuk di SMA N 2 Wonosari minat konsultasi siswa juga sama dengan hal di atas. Siswa datang ke guru BK hanya saat dipanggil saja.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Kumiyati, "*Penelitian Tindakan Kelas X SMA*", <http://kumiyati.wordpress.com/27/02/2015>

<sup>16</sup> Sugiyatno, *Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Minat Siswa Berkonsultasi* dalam "E-Journal.staff-uny.ac.id."15/03/2015.

<sup>17</sup> Wawancara dengan salah satu guru BK di Wonosari pada tanggal 23/03/2015.

<sup>18</sup> Wawancara dengan salah satu siswa SMA N 2 Wonosari pada tanggal 21/03/2015.

Berbagai fenomena tentang rendahnya minat berkonsultasi siswa ini diduga karena berbagai faktor. Salah satunya karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan guru BK dalam mengenalkan apa dan bagaimana BK tersebut. Jika sosialisasi ini dapat dilakukan dengan baik, minimal akan memberikan gambaran yang jelas pada siswa bahwa BK hadir sebagai wadah dan teman siswa saat belajar.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan minat berkonsultasi. Hasil penelitian dari Sugiyatno menjelaskan bahwa upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa untuk berkonsultasi yaitu : 1) meningkatkan keterampilan konseling untuk membekali guru pembimbing seperti meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non verbal, mengungkap masalah, memahami masalah, dan menerima siswa, dan 2) mengikuti pelatihan-pelatihan BK untuk memperoleh informasi tentang BK.<sup>19</sup>

Berbagai upaya tersebut belum mampu meningkatkan minat berkonsultasi yang maksimal oleh sebab itu salah satu yang dapat diasumsikan mampu untuk meningkatkan minat berkonsultasi adalah dengan penggunaan media. Hasil penelitian dari Farozin Muh dan kawan-kawan, adapun media yang digunakan yaitu *leaflet*, papan bimbingan dan slogan dilaksanakan oleh ahli BK dan ahli media. Dari semua media yang digunakan, media *leaflet* dipilih karena adabtabel dan memiliki keuntungan yang lebih dari media lain yang telah digunakan.

---

<sup>19</sup> Sugiyatno, *Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Minat Siswa Berkonsultasi* dalam "E-Journal.staff-uny.ac.id."15/03/2015.

Sekolah yang telah menerapkan media tersebut diantaranya SMP N 1 Wates dan SMP N 5 Wates.<sup>20</sup>

Kemudian, dalam jurnal Mamang Efendi, ternyata juga sangat efektif dalam pemberian layanan informasi bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah. Dengan pembuatan media blog “BK Sahabat Kita” hasil yang diperoleh untuk kelayakan media blog yang telah digunakan sebesar 76,8 % berisi tentang analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, baik cetak maupun elektronik mampu meningkatkan layanan bimbingan konseling. Hal inilah yang menjadi dasar kenapa penelitian ini perlu dilakukan. Di sisi lain hal ini sesuai dengan tuntutan profesionalisme guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa dalam tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.<sup>22</sup>

Layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu bidang tugas di sekolah dituntut untuk dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 di atas. Serta disatu sisi, hal ini juga menjadi tuntutan

---

<sup>20</sup> Farozin Muh, dkk., “Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Melalui Modell Pembuatan Media Bimbingan pada Guru Pembimbing di SMP di wilayah Kulonprogo”,/staff.uny.ac.id/2014/01/18. Hlm. 35.

<sup>21</sup> Mamang Efendi, “Pengembangan Media Blog dalam layanan Informasi Bimbingan dan Konseling”,/e-journal.unesa.ac.id./2014/01/18.

<sup>22</sup>Almu Qontirin, “Permendiknas tentang Guru dan Dosen”, <http://almuqontirin.wordpress.com/2014/01/18>.

profesionalisme guru BK sendiri dalam memberikan layanan agar diperoleh hasil yang optimal. Hal lainnya yang ada kaitannya dengan minat untuk berkonsultasi adalah sosok guru BK itu sendiri. Guru BK selain kompetensinya baik, juga dituntut untuk kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu guru BK harus dapat menggunakan berbagai cara maupun strategi dalam rangka mendapatkan kepercayaan siswa. Salah satunya dapat melalui bantuan media yaitu *smartphone*.

Adapun alat komunikasi seperti *smartphone* menjadi sebuah media dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Banyaknya fasilitas yang ada di *smartphone* yang diberikan seperti telepon, sms, kamera, *video*, media sosial (*Facebook, BBM, Whatsapp, Instagram, Path*) dan lain-lain, akan mempermudah layanan konsultasi kepada guru BK.

Sejauh penelusuran peneliti di berbagai sekolah, hanya di SMA N 2 Wonosari yang membolehkan siswanya untuk membawa *smartphone* ke sekolah. Hampir semua siswa sekitar 98% di SMA N 2 Wonosari memiliki *smartphone*. Adanya permasalahan baik pribadi, sosial, belajar maupun karir akan mendorong siswa untuk berkonsultasi pada guru BK yang ada di SMA N 2 Wonosari baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam keadaan tidak langsung ini memungkinkan untuk pemanfaatan media atau alat sehingga komunikasi antara siswa dan guru BK tetap terjalin. Sedangkan layanan konsultasi di SMA N 2 Wonosari sudah mencakup konsultasi orang tua, wali kelas dan siswa.

Dengan demikian, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang terkait dengan pemanfaatan media dan menyusunnya dalam skripsi yang berjudul:

“Penggunaan *Smartphone* dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu: “Bagaimanakah proses pelaksanaan penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari?”

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritik

Menambah informasi dan wawasan keilmuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dalam penggunaan media *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi.

b. Secara Praktis

Sebagai acuan atau pedoman bagi guru BK, mahasiswa dan masyarakat dalam mengaplikasikan Bimbingan dan Konseling dengan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi.

## E. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka agar dapat menghindari terjadinya duplikasi karya dan pengulangan penelitian yang sudah diteliti. Berikut beberapa penelitian yang berhasil diidentifikasi :

1. Jurnal penelitian karya Sugiyatno yang berjudul “Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Minat Siswa Berkonsultasi”. Penelitian ini membahas tentang pemahaman siswa terhadap eksistensi terhadap guru pembimbing serta upaya guru pembimbing dalam meningkatkan minat siswa berkonsultasi pada guru pembimbing. Metode dalam penelitian ini kualitatif, sedangkan subjeknya guru pembimbing, petugas administrasi BK dan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap guru pembimbing secara konseptual cukup baik, responden memahami serta mengerti peranan guru pembimbing, ketika siswa ada masalah tidak berkonsultasi dengan guru pembimbing karena persepsi negatif masih kuat.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyatno, *Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Minat Siswa Berkonsultasi* dalam “E-Journal.staff-uny.ac.id.”15/03/2015.



Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi judul penelitian, dalam penelitian Sugiyatno yang dikaji adalah Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Penggunaan *Smartphone* Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa.

2. Skripsi karya Tentrem Rahayuningsih yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Motivasi Berkonsultasi Pada Siswa SMA Piri I Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan antara konsep diri dengan tingkat motivasi berkonsultasi siswa. Metode dalam penelitian ini kualitatif, kemudian subjek penelitian ini adalah siswa dan guru BK serta objek penelitian ini hubungan antara tingkat konsep diri dengan motivasi berkonsultasi siswa SMA Piri I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara konsep diri dengan motivasi berkonsultasi sangat berpengaruh dan juga terdapat hubungan yang signifikan di antara keduanya.<sup>24</sup>

Perbedaan penelitian Tentrem Rahayuningsih dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam segi judul sangat berbeda jauh fokus penelitian peneliti yaitu meningkatkan minat berkonsultasi siswa sedangkan penelitian milik Tentrem Rahayuningsih fokus penelitian tingkat motivasi berkonsultasi siswa.

---

<sup>24</sup> Tentrem Rahayuningsih, “*Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Motivasi Berkonsultasi Pada Siswa SMA Piri I Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta : UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2007).

3. Skripsi karya Nida Ainur Rif'ah yang berjudul "Faktor Penyebab Siswa Bermasalah Tidak Berkonsultasi Dengan Guru BK Di SMK Diponegoro Sleman Yogyakarta". Penelitian ini membahas tentang penyebab siswa bermasalah namun tidak berkonsultasi dengan guru BK. Peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan subjek dari penelitian tersebut kepala sekolah, guru BK dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi siswa bermasalah tidak berkonsultasi dengan guru BK yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motif, perhatian dan perasaan, serta faktor eksternalnya yaitu lingkungan dan latar belakang keluarga.<sup>25</sup>

Perbedaan penelitian Nida Ainur Rif'ah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam segi judul sangat berbeda jauh fokus penelitian peneliti yaitu meningkatkan minat berkonsultasi siswa sedangkan penelitian milik Nida Ainur Rif'ah fokus penelitian faktor penyebab siswa tidak berkonsultasi dengan guru pembimbing.

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang terfokus pada penelitian yang berjudul "Penggunaan *Smartphone* Dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi Siswa SMA N 2 Wonosari", pembahasan pada penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan minat berkonsultasi siswa dengan melalui *smartphone*. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dari peneliti sebelumnya di antaranya yaitu; pertama

---

<sup>25</sup> Nida Ainur Rif'ah , *Faktor Penyebab Siswa Bermasalah Tidak Berkonsultasi Dengan Guru BK di SMK Diponegoro Sleman Yogyakarta*, (2013) .

subjek penelitian ini yaitu guru BK yang telah menggunakan *smartphone* dalam berkonsultasi serta siswa yang telah berkonsultasi melalui *smartphone*. Kedua, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*) dengan pendekatan kualitatif.

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Penggunaan *Smartphone* dalam BK

#### a. Pengertian *Smartphone*

Teknologi seluler merupakan gabungan dari beberapa penemuan teknologi-teknologi sebelumnya. Antara lain dari penemuan telepon dari Alexander Graham Bell pada tahun 1876, sedangkan radio oleh Nikolai Tesla (1880) yang kemudian pada tahun 1894 secara formal dikenalkan oleh orang Italia bernama Guglielma Marconi.<sup>26</sup>

Kata *smartphone* didefinisikan dalam Kamus *Oxford American* sebagai ponsel yang menggabungkan PDA (*Personal Digital Assistant*). Dalam perkembangan awal, seseorang hanya mengenal adanya *handphone* dan PDA (*Personal Digital Assistant*). *Handphone* pada umumnya digunakan untuk melakukan komunikasi seperti telepon, sedangkan PDA digunakan sebagai asisten pribadi dan *organizer*. Dengan PDA seseorang bisa menyimpan data *contact*, sampai sinkronisasi antara komputer dan PDA.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Dariyanto, *Teknik Handphone*, (Bandung: CV Yrma Wdya, 2010), hlm. 2.

<sup>27</sup> Daniel Hartono, dkk, "*Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*", (Bandung: Informatika, 2008) hlm. 2.

Perkembangan selanjutnya, PDA mendapatkan kemampuan lain yaitu fitur koneksi *wireless* sehingga mampu menerima maupun mengirim *email*, pada saat yang bersamaan juga *handphone* mendapatkan penambahan fitur yakni kemampuan untuk mengirim pesan. Pada akhirnya PDA menambahkan fungsi *handphone* pada *device*-nya, begitupun juga *handphone* diberikan fitur PDA (yang lebih banyak) di dalamnya, sehingga hasilnya adalah sebuah *smartphone*.<sup>28</sup>

*Smartphone* (telepon pintar) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon pintar hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surat elektronik (*e-mail*), *internet* dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik dan penyambung VGA (*Video Graphics Array*).<sup>29</sup>

Bimbingan dan konseling sendiri berasal dari kata bimbingan dan konseling yang memiliki pengertian masing-masing. Menurut Crow & Crow (1960) dalam H. Prayitno dan Erman Amti, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 3.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 3.

individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Lefever, dalam Mc. Daniel (1959) dalam H. Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>31</sup>

Kemudian, konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu (*Division of Counseling Psychology*).<sup>32</sup> Sedangkan menurut Lewis, dalam Shertzer & Stone, 1974 yang dikutip dari bukunya H. Prayitno dan Erman Amti konseling merupakan proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertindak laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan

---

<sup>30</sup> H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.94.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm 94

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 100

reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian baik *smartphone* maupun bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan bahwa pengertian *smartphone* dalam Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan dengan menggunakan perangkat telekomunikasi elektronik berupa *smartphone* dari orang yang ahli (konselor) kepada orang yang sedang mengalami masalah (klien) untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menentukan dan mengarahkan dirinya agar mencapai perkembangan optimal yang dimilikinya serta mampu mengembangkan tingkah lakunya sendiri dan lingkungannya.

b. **Fasilitas - Fasilitas di dalam *Smartphone***

*Smartphone* saat ini dilengkapi dengan fitur-fitur yang mengagumkan. Dari ponsel yang hanya dipakai untuk komunikasi sekarang ponsel dapat untuk mengakses internet bahkan dapat juga dipakai untuk merekam gambar seperti sebuah kamera atau *handycam*. Beberapa fasilitas-fasilitas yang ada di dalam *smartphone* di antaranya yaitu :<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 101

<sup>34</sup> Fransiska, "*Fasilitas-Fasilitas Smartphone*" <https://fransisca.wordpress.com/05/02/2015>.

1) *Phonebook*

Seseorang tidak mungkin mengingat sendiri atau mencatat nomor keluarga, teman, sahabat, dan orang-orang penting dalam sebuah kertas. Dalam *smartphone*, dapat menyimpan semua nomor ataupun telepon rumah. Jadi tidak perlu khawatir apabila suatu saat kehilangan nomor penting.

2) *SMS (Short Message Service)*

Fasilitas ini banyak digunakan oleh konsumen untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang dapat menyampaikan informasi dengan menggunakan pesan singkat berupa teks dan mengirimnya kepada orang yang diinginkan. Fasilitas ini dapat didapat dalam setiap *smartphone*.

3) *Telepon*

Telepon banyak digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari tempat kita berada bahkan di luar Negara sekalipun. Telepon merupakan penyampaian pesan dengan suara. Siapapun dapat berbicara dengan orang yang dihubungi. Semua *smartphone* memiliki fasilitas ini.

4) *Kamera*

Kamera yang terdapat dalam *smartphone* tertentu ini juga merupakan fasilitas yang diminati oleh hampir dari seluruh kalangan. Dengan kamera yang tersedia dalam *smartphone*, pengguna dapat mengabadikan momen-momen tertentu yang

penting tanpa harus selalu membawa-bawa kamera lagi. Pengguna tidak perlu khawatir dalam hal mencetak foto, karena juga dapat mencetak foto yang ada dalam *smartphone*. Dengan menggunakan kamera dapat merekam segala kejadian dengan video.

5) *MP3 Player*

Sekarang ini hampir sebagian besar *smartphone* yang dipasarkan memiliki fasilitas ini. Terutama bagi kaum remaja yang menyukai musik dan lagu. Pengguna dapat memasukkan lagu dan musik yang disukai dan dapat didengar kapanpun dan dimanapun.

6) *Bluetooth*

Ini adalah salah satu fasilitas yang dimiliki oleh beberapa *smartphone* yang digunakan sebagai koneksi untuk mengirim objek berupa gambar, lagu, video, dan juga berupa teks. Pengiriman ini tidak dipungut biaya. Jaringan *bluetooth* dapat menjangkau hingga kejauhan 10 sampai 15 meter.

7) *Internet*

Maraknya internet di masyarakat menuntut *smartphone* untuk memberikan fasilitas berupa internet. *Smartphone* yang mendukung untuk *browsing* diminati oleh pengguna *smartphone* dari semua kalangan. *Browsing* dengan menggunakan *smartphone* memerlukan biaya. Biaya *browsing* tergantung dari operator yang digunakan.



Dalam internet menyediakan beberapa aplikasi berupa jejaring sosial di antaranya yaitu.<sup>35</sup>

1) *Facebook*

Jejaring sosial ini sangat populer di Indonesia, jejaring sosial yang di buat oleh Mark Zuckerberg ini situs yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia dengan pengguna sekitar jutaan. Dan di dunia mempunyai sekitar satu milyar pengguna. Banyak kalangan yang mempunyai akun *facebook* baik dari petani, pelajar, mahasiswa hingga presiden. Indonesia adalah pengguna *facebook* ke-4 di dunia setelah Amerika Serikat, Brazil dan India.

2) *Twitter*

Salah satu jejaring sosial pesaing berat *facebook* ini juga menjadi situs jejaring sosial terpopuler di Indonesia. Jejaring sosial ini lagi sedang hangat dibicarakan di masyarakat Indonesia. Walaupun setiap karakter dibatasi 140 karakter, tapi masih tetap saja disukai banyak orang. Indonesia adalah pengguna *twitter* ke-5 terbesar di dunia.

3) *Path*

Jejaring sosial ini tergolong baru tetapi sudah banyak menyedot perhatian di Indonesia maupaun dunia. Pengguna *path* bisa menginformasikan sesuatu melalui gambar, foto serta

---

<sup>35</sup> .., *Jejaring Sosial Terpopuler Di Indonesia*, <http://wikipedia.com> /22/03/2015

video. Yang membuatnya menarik adalah *path* didesain sebagai media untuk berbagi informasi kepada orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman. Di Indonesia pengguna *path* termasuk sangat besar yaitu dengan pengguna satu perlima *path* di dunia adalah orang Indonesia.

#### 4) *Instagram*

Situs jejaring sosial ini menjadi buah bibir di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Kelebihannya *instagram* dengan jejaring sosial lainnya adalah dapat memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto lalu memfilter foto tersebut kemudian bisa di *posting* ke berbagai macam jejaring sosial lainya seperti *facebook* dan *twitter*. Pengguna *instagram* di Indonesia termasuk banyak dan terbesar.

#### 5) *Line*

Layanan jejaring sosial yang fokus dalam *chatting* ini membuat masyarakat Indonesia tertarik. *Line* kebanyakan digunakan di *smartphone*. Sekarang *line* mengembangkan yaitu tidak hanya bisa diakses di *smartphone* tetapi juga bisa di *laptop* dan *tablet*. Dan jejaring sosial ini mampu mengalahkan pesaingnya yaitu *we chat*, *whatsapp* dan *kakao talk*.

#### 8) *Microsoft Office*

Pada *smartphone-smartphone* tertentu, terdapat fasilitas berupa *Microsoft* yang berupa *Ms.Word*, *Ms.Excel*, dan *Ms.Power*

*Point.* Fasilitas ini dimanfaatkan terutama oleh para pekerja kantoran. Mereka memanfaatkan fasilitas ini sehingga tidak harus selalu bekerja di depan komputer.

#### 9) 3G atau *Video Call*

3G adalah fasilitas yang baru dikeluarkan dengan dukungan dari *smartphone* dan operator yang digunakan. Dengan menggunakan 3G, seseorang dapat berbicara dengan bertemu muka seperti sedang bertemu langsung kepada orang yang dihubungi jarak jauh. Fasilitas ini banyak digunakan untuk melepas rindu antar keluarga maupun yang menjalin hubungan jarak jauh. Bahkan saat ini sudah muncul 4G yang diluncurkan belum lama ini.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas di dalam *smartphone* diantaranya yaitu *phonebook*, sms, telepon, kamera, *MP3 player*, *bluetooth*, *internet* yang terdapat aplikasi berupa jejaring sosial yang populer di antaranya *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Line*, dan *Instagram*, *Microsoft Office*, dan 3G atau *Video Call*.

#### c. **Manfaat *Smartphone* Dalam Bimbingan dan Konseling**

Adapun beberapa manfaat *smartphone* di antaranya yaitu:<sup>36</sup>

##### 1) Untuk mempermudah berkomunikasi

*Smartphone* adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang

---

<sup>36</sup> Uswatun, *Dampak Positif Dan Negatif Smartphone Bagi Pelajar*, [www.edukasi.kompasiana.com/05/02/2015](http://www.edukasi.kompasiana.com/05/02/2015)

dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *smartphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. Selain perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai dimana saja.

2) Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *smartphone* dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *smartphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *smartphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

3) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Alat komunikasi *smartphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *smartphone* dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan *smartphone* dalam Bimbingan dan Konseling adalah untuk mempermudah berkomunikasi, untuk meningkatkan jalinan sosial, dan untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi.

## 2. Tinjauan Tentang Minat Berkonsultasi

### a. Pengertian Minat Berkonsultasi

Menurut Djaali, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>37</sup> Menurut M. Alisuf Sabri, minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang.<sup>38</sup> Menurut Abd. Rachman Abror, minat adalah daya gerak yang bisa mendorong diri merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan.<sup>39</sup> Menurut L. Crow dan A. Crow minat adalah daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda atau kegiatan ataupun sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Elisabeth B. Hurlock minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet ke-3, hlm. 121.

<sup>38</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010) cet ke-4, hlm. 84.

<sup>39</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), cet ke-4, hlm. 112.

<sup>40</sup> Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan* terj. Abd. Rachman Abror (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302-303.

<sup>41</sup> Hurlock, Elisabeth. B, *Psikologi Perkembangan* terj. Istigwiyanti dan Soedjarwo edisi 5, ( Inggris: 1980), hlm. 216.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran dalam diri seseorang siswa yang merasa tertarik untuk melakukan sesuatu. Berawal dari rasa ketertarikan tersebut akan menjadikan seseorang senang melakukan segala sesuatu yang menarik perhatiannya sehingga menimbulkan minat. Bila seseorang berminat terhadap sesuatu objek atau aktivitas tertentu, maka dapat dikatakan bahwa seseorang menyadari dirinya suka terhadap objek atau aktivitas tersebut, sehingga dalam dirinya timbul perhatian dan rasa senang terhadap objek tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata konsultasi diartikan sebagai pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan yang sebaik-baiknya. Sedangkan berkonsultasi diartikan sebagai bertukar pikiran atau meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu, meminta nasihat.<sup>42</sup> Julia Middleton mengemukakan bahwa konsultasi adalah proses yang dilaksanakan teratur oleh manajemen untuk mendapatkan pandangan-pandangan, gagasan dan aspirasi-aspirasi, sebelum mengambil sebuah keputusan.<sup>43</sup>

Menurut W.S. Winkel berkonsultasi merupakan bertukar pikiran atau meminta pertimbangan dalam menentukan sesuatu, meminta nasihat yang diberikan oleh seorang yang kompeten. Munro dan Manthei yang dikutip oleh W.S. Winkel mengemukakan bahwa konsultasi berarti

---

<sup>42</sup> Winkel W.S, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta:Grasindo, 1997), hlm. 611-612.

<sup>43</sup> Julia Middleton, *Konsultasi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), hlm. 1

menggunakan teknik-teknik konsultasi untuk membantu klien agar memahami dan menetapkan metode yang relevan dalam lingkup tugas klien. Klien sendiri menentukan kapan akan diterapkan, menerapkan sendiri dan memutuskan sendiri saat kapan sudah merasa puas.<sup>44</sup>

Shertzer dan Stone yang dikutip oleh W.S. Winkel mengemukakan bahwa pada umumnya konsultasi dalam rangka program bimbingan adalah proses memberikan asistensi profesional kepada guru, orang tua, pejabat struktural dan konselor lain dengan tujuan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang menimbulkan hambatan-hambatan dalam komunikasi mereka dengan para siswa atau mengurangi keberhasilan program pendidikan di sekolah.<sup>45</sup>

Konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah.<sup>46</sup> Dalam program bimbingan di sekolah, Brow dkk dalam Marsudi, menegaskan bahwa konsultasi itu bukan konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada siswa (konseli). Tetapi secara tidak langsung melayani siswa (konseli) melalui bantuan yang diberikan oleh orang lain.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Winkel W.S, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 613.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 613.

<sup>46</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Refika, 2005), hlm. 16.

<sup>47</sup> Marsudi, Saring. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Surakarta:Muhammadiyah UniversityPress,2003),hlm.124.

Konsultasi juga didefinisikan sebagai bantuan dari konselor ke klien dimana konselor sebagai konsultan, dan konseli sebagai konsulti, membahas tentang masalah pihak ketiga. Pihak ketiga yang dibicarakan adalah orang yang merasa dipertanggungjawabkan konsulti. Misalnya anak, murid atau orang tuanya. Bantuan yang diberikan untuk memandirikan konsulti sehingga mampu menghadapi pihak ketiga yang dipermasalahkannya.<sup>48</sup>

Konsultasi dalam Al-qur'an adalah mengembalikan segala sesuatu kepada pakarnya baik ilmu pengetahuan maupun seni. Merekalah orang-orang yang mampu menerangkan sesuatu yang belum jelas dan dapat menawarkan solusi atas problematika yang ada. Karena itu Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl:43.

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

*Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.S An-Nahl:43).*<sup>49</sup>

Ayat di atas telah dijelaskan bahwa tidak boleh membiarkan suatu permasalahan tanpa penyelesaian, apalagi yang berkenaan dengan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 125.

<sup>49</sup> An-Nahl (16):43.



kemaslahatan. Segala permasalahan itu harus dikembalikan kepada ahlinya yang mengerti dan bisa menyelesaikannya secara baik dan benar.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat berkonsultasi, adalah kesadaran dalam diri seseorang siswa yang merasa tertarik untuk melakukan sesuatu dengan cara saling bertukar pikiran antara konselor atau guru BK dengan siswa sebagai proses memandirikan konseli sehingga mampu menghadapi pihak ketiga yang dipermasalahkannya.

#### **b. Bentuk-Bentuk Konsultasi**

Menurut, W.S. Winkel konsultasi dapat dibagi menjadi dua:<sup>51</sup>

- 1) Konsultasi dengan pendekatan langsung yang mempertemukan konsultan dengan klien.
- 2) Konsultasi dengan pendekatan tidak langsung yang mempertemukan konsultan dengan orang yang meminta bantuan.

Menurut Kurpius dan Fuqua (1993) menggambarkan empat model konsultasi generik. Model ini menawarkan berbagai peran yang diadopsi oleh konselor saat melaksanakan fungsi konsultasi, di antaranya sebagai:<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1998), hlm.40-41.

<sup>51</sup> Winkel W.S, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 613.

<sup>52</sup> Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 161.

1) Seorang ahli (*expert*).

Pada model ini, konselor menyediakan jawaban dari masalah apapun dengan menawarkan informasi profesional kepada siswa, orang tua, dan guru.

2) Seorang berperspektif

Model ini diasumsikan oleh konselor ketika mengumpulkan informasi, mendiagnosis situasi, dan merekomendasi solusi.

3) Kolaborator

Peran ini digunakan konselor ketika konselor bekerja dalam posisi kemitraan dengan klien untuk menentukan wilayah permasalahan dan merancang strategi untuk mempengaruhi perubahan.

4) Mediator

Model ini digunakan konselor ketika membantu klien yang tidak saling mengenal atau tidak mengenal situasi eksternal. Pada model ini konselor dan konsultan adalah mediator dan negosiator. Konselor berusaha menemukan landasan yang sama di antara sudut pandang yang bertolak belakang, dan melakukan kompromi untuk mencapai negosiasi.

5) Seorang instruktur

Peran kelima ini ditambahkan oleh Dede Rahmat Hidayat. Model ini biasanya dilakukan konselor dalam aktivitas program

pendidikan orang tua, layanan guru, dan bimbingan ruang kelas dengan siswa.

Konsultasi dalam bimbingan dipilih karena, biasanya klien lebih tertolong. Kemudian diusahakan perubahan dalam tubuh organisasi sosial sendiri, serta biasanya pihak-pihak yang meminta bantuan melibatkan beberapa orang berusaha bersama-sama mengusahakan perubahan.<sup>53</sup>

Edgar H Schein dalam W.S. Winkel membedakan antara konsultasi sebagai memberitahukan kepada orang lain apa yang harus diperbuat dan konsultasi sebagai membantu untuk menciptakan proses pemecahan masalah. Menurut Schein ada tiga model konsultasi yaitu model mencari pemahaman dan pengetahuan, model mencari pandangan dan model ditolong oleh konsultan.<sup>54</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk konsultasi terdiri dari dua pendekatan yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung. Sedangkan lima model peran yang diadopsi oleh konselor saat melaksanakan fungsi konsultasi diantaranya peran ahli, perspektif, kolabolator, mediator, dan instruktur. Konsultasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsultasi secara tidak langsung yaitu dengan mempertemukan konsultan atau guru BK dengan orang yang meminta bantuan yaitu siswa.

---

<sup>53</sup> Winkel W.S, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 613.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 613.

### c. Aspek-Aspek Minat Berkonsultasi

Dalam berkonsultasi tidak terlepas dari aspek-aspek yang ada yaitu proses dalam suasana kerjasama dan hubungan antara pribadi dengan tujuan memecahkan suatu masalah dalam lingkup bidang profesional dari orang yang meminta konsultasi.

Berdasarkan apa yang dikemukakan Elizabeth B. Hurlock terkait aspek-aspek dalam minat, jika dijelaskan dalam lingkup minat berkonsultasi dapat dipakai bahwa :<sup>55</sup>

- 1) Secara kognitif, individu yang memiliki minat untuk berkonsultasi akan baik jika individu tersebut memiliki pengalaman, pemikiran dan persepsi positif sebelumnya, baik yang pernah dipelajari di rumah, sekolah, masyarakat serta berbagai jenis media massa.
- 2) Secara afektif, individu yang memiliki minat untuk berkonsultasi akan baik jika individu tersebut memiliki perasaan yang baik. Berkembang dari pengalaman sebelumnya yang dipelajari akan muncul suatu perasaan yang akan mendorong individu untuk berkonsultasi.
- 3) Secara psikomotorik, individu yang memiliki minat untuk berkonsultasi akan baik jika individu tersebut memiliki gerak perilaku yang baik. Berangkat dari pengalaman sebelumnya kemudian perasaan yang ditimbulkan maka akan menghasilkan gerak perilaku pada individu tersebut untuk berkonsultasi.

---

<sup>55</sup> Hurlock, Elizabeth. B, *Psikologi Perkembangan terj.*, hlm. 218.

Sedangkan menurut Marsudi menyebutkan bahwa konsultasi mengandung beberapa aspek, yaitu:<sup>56</sup>

- 1) Konsultan yaitu seseorang yang secara profesional mempunyai kewenangan untuk memberikan bantuan kepada konsulti dalam upaya mengatasi masalah klien.
- 2) Konsulti yaitu pribadi atau seorang professional yang secara langsung memberikan bantuan pemecahan masalah terhadap klien.
- 3) Klien yaitu pribadi atau organisasi tertentu yang mempunyai masalah.
- 4) Konsultasi merupakan proses pemberian bantuan dalam upaya mengatasi masalah klien secara tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam minat berkonsultasi di antaranya adalah aspek kognitif yang berkaitan dengan pengalaman, pemikiran dan persepsi. Kemudian aspek afektif yang berkaitan dengan pengalaman dan perasaan, serta aspek psikomotorik yang berkaitan dengan pengalaman, perasaan dan gerak perilaku. Dan konsultasi akan berjalan dengan adanya konsultan, konsulti dan klien atau pihak ketiga.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkonsultasi**

Dalam kegiatan berkonsultasi setidaknya siswa mempunyai keinginan untuk memecahkan masalah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dijelaskan oleh Sudirman A.M bahwa kehadiran faktor-faktor psikologi akan memberikan andil yang cukup

---

<sup>56</sup>Marsudi, Saring, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Surakarta: MuhammadiyahUniversityPress,2003),hlm.124-125.

penting karena faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan yang optimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkonsultasi adalah :<sup>57</sup>

1) Kebutuhan

Kebutuhan timbul dari dalam diri seseorang apabila seseorang merasa ada kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatik kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang seharusnya dimiliki

2) Minat atau Kemauan

Siswa mempunyai kecenderungan yang alami untuk menghubungkan diri dengan lingkungannya melalui cara-cara tertentu. Jika siswa melihat suatu objek maka siswa menaruh minat pada objek tersebut.

3) Aspirasi atau cita-cita

Setiap siswa dalam segala melakukan aktivitasnya mempunyai arah dan tujuan yang akan dicapai. Cita-cita membuat seseorang untuk lebih terarah dalam melaksanakan aktivitasnya, karena dapat terpenuhi apa yang diinginkan dari aktivitas tersebut.

---

<sup>57</sup> Sendan P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 142.

Menurut Gerungan dan Winkel, faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkonsultasi dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang terdiri dari motif, perhatian, perasaan dan prestasi sebagai berikut:<sup>58</sup>

1) Motif

Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu yang terarah pada tujuan. orang tua dalam mendidik anak harus berusaha untuk menggunakan potensi-potensinya secara konstruktif dan produktif, yang termasuk di antaranya adalah merangsang minat siswa berkonsultasi.

2) Perhatian

Perhatian merupakan dasar dari minat. Perhatian didefinisikan sebagai pemfokusan kesadaran, atau dapat juga dikatakan sebagai pemahaman kesadaran. Terdapat dua jenis perhatian, yang pertama adalah perhatian yang diarahkan dalam konsep mental, dan yang kedua perhatian diarahkan ke benda-benda di luar diri. Minat siswa dalam berkonsultasi merupakan jenis perhatian diarahkan dan termasuk dalam golongan perhatian disengaja, karena dalam

---

<sup>58</sup> Winkel W.S, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 616-618.

permasalahan minat ini siswa berkonsultasi dengan kemauan dan kesungguhan hati dalam pencapaian tujuannya.

### 3) Perasaan

Merupakan aktivitas psikis yang didalam subjeknya menghayati nilai-nilai suatu objek. Berkaitan dengan perasaan terdapat urutan dalam mencapai minat yaitu adanya perasaan senang disertai sikap positif yang akan menimbulkan minat. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat sikap positif, sebab perasaan merupakan reaksi kejiwaan terhadap perangsang yang dialami orang antara individu satu dengan individu lainnya tidak sama.

### 4) Prestasi

Merupakan bukti keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Seseorang mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh kemudian perubahan tingkah laku tersebut dapat dinyatakan dengan simbol, maka orang tersebut telah memperoleh prestasi belajar.

Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan latar belakang keluarga. Lingkungan dan latar belakang keluarga yang mempengaruhi minat anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak berkumpul dengan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan, karena keluarga bertugas untuk meletakkan dasar-dasar pertama pada pertumbuhan, perkembangan, dan



pendidikan bagi anak. Melalui pendidikan di tengah keluarga, dependensi/ketergantungan mutlak anak bergeser setahap demi setahap ke arah kebebasan kemanusiaan yang bertanggung jawab di tengah masyarakat, dengan bertambah unsur kemandiriannya.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkonsultasi dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal di antaranya kebutuhan, perasaan, motif serta cita-cita atau prestasi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan dan latar belakang keluarga.

#### e) Penggunaan *Smartphone* dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi

Proses penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi ini tidak lepas dari media *smartphone* itu sendiri, karena banyak sekali tipe dan fitur yang ada dalam *smartphone* tersebut berikut ini prosesnya:<sup>60</sup>

##### 1) Persiapan

- a) Dalam tahap persiapan ini yang pertama dengan memilih media aplikasi yang digunakan. Seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *BBM*, *Line*, *Path*, dan media sosial lainnya yang nantinya akan dipilih salah satu atau lebih yang nantinya akan digunakan dalam proses konsultasi.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 619.

<sup>60</sup> Prayitno, *Layanan Konseling*, (Padang : BK FIP, 2004), hlm. 30.

- b) Tahap yang kedua yaitu sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan oleh guru BK sendiri agar siswa mengetahui adanya konsultasi dengan penggunaan media. Di sini guru BK menjelaskan aturan main dan fasilitas apa saja yang digunakan dalam konsultasi.

## 2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini terdiri dari tiga tahap di antaranya yaitu:

- a) Mengidentifikasi untuk memperoleh data dari siswa.
- b) Menanggapi atau menjawab setiap pertanyaan dari siswa berkaitan dengan masalah yang dialami oleh pihak ketiga.
- c) Memberikan solusi terkait dengan masalah yang dialami oleh pihak ketiga dengan melalui siswa.

## 3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada konsultasi adalah melakukan evaluasi jangka pendek tentang keterlaksanaan hasil. Penilaian jangka pendek (laijapen) mengacu pada bagaimana konsultasi melakukan unsur kegiatan dari hasil proses konsultasi. Sasaran laijapen adalah respon atau dampak awal pihak ketiga terhadap tindakan penanganan yang dilakukan oleh konsulti.

Penilaian jangka panjang (laijapang) yang menjadi fokusnya adalah terjadi perubahan pada diri pihak ketiga. Perubahan yang dimaksudkan adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang sejak awal dikonsultasikan.

## 4) Analisis Hasil Evaluasi

Analisis hasil evaluasi yaitu menafsirkan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan diri pihak ketiga dan siswa sendiri. Tujuan utama dari analisis hasil evaluasi konsultasi adalah untuk mempertimbangkan upaya tindak lanjut yang akan dilakukan sesuai dengan penanganan masalah pihak ketiga.

#### 5) Tindak Lanjut

Hasil penilaian digunakan sebagai pertimbangan tindak lanjut yang dapat dilakukan dengan konsultasi lanjutan, penghentian atau alih tangan (*referral*). Konsultasi lanjutan dilakukan berdasarkan kesepakatan kembali antara konsulti (siswa) dan konsultan (guru BK). Konsultasi ini diperlukan jika tahap penanganan dikatakan belum berhasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi terdiri dari lima tahap di antaranya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut.

### **3. Perspektif Islam dalam Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Berkonsultasi**

Berangkat dari faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, menurut peneliti, siswa berminat untuk berkonsultasi melalui *smartphone*. Banyaknya fasilitas yang terdapat dalam *smartphone* akan mempermudah layanan konsultasi antara siswa dengan guru BK.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan *smartphone* dalam Bimbingan dan Konseling juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan

pemberian layanan konsultasi secara tidak langsung bagi siswa yang ingin berkonsultasi. Berdasarkan faktor yang sudah dijelaskan baik faktor internal maupun eksternal juga sangat mempengaruhi minat siswa untuk berkonsultasi.

Penggunaan media secara Bimbingan dan Konseling Islam dijelaskan dalam Q.S. Al Isra' ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya :

*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar

materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal. Hal ini sesuai kata *متلكاش* (sesuai keadaannya) pada ayat diatas.<sup>61</sup>

Sedangkan kalimat *فربك م أعلم بمن هو أهدى سبيلًا* dalam ayat di atas jika dikaitkan dengan media pendidikan. Secara tersirat, bermakna bahwa seorang guru hendaklah mendiskusikan dengan orang-orang yang lebih mengetahui (dalam ayat tersebut Allah berperan sebagai Dzat yang maha mengetahui) tentang media apa yang akan digunakannya ketika seseorang mengajar.<sup>62</sup>

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Ini terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni (Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Dari penjelasan diatas peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang diajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal, terlebih lagi jika digunakan dalam layanan berkonsultasi oleh guru BK.

## G. Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>63</sup> Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>61</sup> Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al Mahally, *Tafsir Jalalain*, versi 2.0 oleh Dani Hidayat dalam <http://tafsir-hadist.com/10/02/2014>.

<sup>62</sup> Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al Mahally, *Tafsir Jalalain*, versi 2.0 oleh Dani Hidayat dalam <http://tafsir-hadist.com/10/02/2014>.

<sup>63</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 131.

metode ilmiah.<sup>64</sup> Terkait dengan metode penelitian berikut ini beberapa hal yang perlu dijelaskan.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai kawasannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snawball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada yang bersifat ilmiah.<sup>66</sup> Dalam hal ini berkaitan dengan informasi penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi di SMA N 2 Wonosari.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dan mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>67</sup> Di sini peneliti

---

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 4.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 15.

<sup>66</sup> Nana Syaodih, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.4-5.

menggunakan teknik *sampling*, yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan meneliti sebagian dari keseluruhan subjek penelitian. Adapun teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>68</sup>

Adapun kriteria subjek utama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru BK laki-laki dan perempuan.
- 2) Latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.
- 3) Menggunakan *smartphone* dalam layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam layanan konsultasi.

Sedangkan subjek pendukung kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa-siswi SMA N 2 Wonosari kelas X-XII.
- 2) Menggunakan *smartphone* dalam menerima layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya layanan konsultasi.

Setelah ditelusuri berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh subjek utama yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah guru BK SMA N 2 Wonosari yaitu Bapak Drs. H. Sunu Sulityo, M. Acc selaku Koordinasi guru BK SMA N 2 Wonosari sekaligus guru BK kelas X, serta Ibu Dra. Rr. Nurlaily. P selaku guru BK SMA N 2 Wonosari kelas XI.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 218-219.

Adapun subjek pendukungnya adalah siswa yang juga ditentukan berdasarkan kriteria di atas yaitu:

1. Kelas X berjumlah 191 siswa, yang memiliki *smartphone* 152 siswa, yang sering menggunakan berdasarkan rekomendasi guru BK yaitu Anastasya dan Jun.
2. Kelas XI berjumlah 190 yang memiliki *smartphone* 174 siswa, yang sering menggunakan berdasarkan rekomendasi guru BK yaitu Amalia Nisa dan Dewi.
3. Kelas XI berjumlah 188 yang memiliki *smartphone* 166 siswa, yang sering menggunakan berdasarkan rekomendasi guru BK yaitu Ulil dan Nur.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.<sup>69</sup> Adapun objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah proses penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa di SMA N 2 Wonosari.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>69</sup> Khusaini Usman dan Punama Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.



a. Observasi

Menurut Susanto observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>70</sup> Observasi berarti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang akan dilakukan atau diperbincangkan para informan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup>

Metode observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>72</sup> Di sini peneliti tidak mengikuti kegiatan layanan konsultasi dengan penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi, tetapi hanya mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sekolah, dan catatan atau rekaman Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA N 2 Wonosari, serta memperoleh data yang belum terdapat dalam wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut dengan kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

---

<sup>70</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, UNS Pres, 2006), hlm. 126.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 227

memperoleh informasi dari telewicara.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara ini digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>74</sup>

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari. Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti melakukan wawancara pada beberapa subjek, di antaranya subjek utama yaitu 2 guru Bimbingan dan Konseling yang sudah menggunakan *smartphone* dalam layanan konsultasi, serta 3 siswa sebagai subjek pendukung baik laki-laki maupun perempuan dari kelas X-XII yang sudah menggunakan *smartphone* dalam berkonsultasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>75</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm 233.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.233-234.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 202.

melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorisasikan dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian menerangkan dan menafsirkan dengan tujuan dapat memperkuat data.

Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen Bimbingan dan Konseling yang berisi tentang tugas personil Bimbingan dan Konseling, keadaan guru BK dan siswa, program kerja Bimbingan dan Konseling, alur kerja Bimbingan dan Konseling, sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling, serta gambaran umum sekolah seperti letak geografis, sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan, daftar guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>76</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari:<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 335.

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 338-345.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Adapun data-data yang peneliti reduksi dengan penelitian antara lain hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *lowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Adapun data-data yang akan peneliti sajikan adalah proses pelaksanaan penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ke tiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bahkan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 5. Metode Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas). Namun uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji reliabilitas dan validitas saja.<sup>78</sup>

Menurut Sugiyono, uji realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Sedangkan uji validitas atau kreadibilitas merupakan pengujian data.<sup>79</sup> Untuk menguji kreadibilitas data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>80</sup>

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara.

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 270.

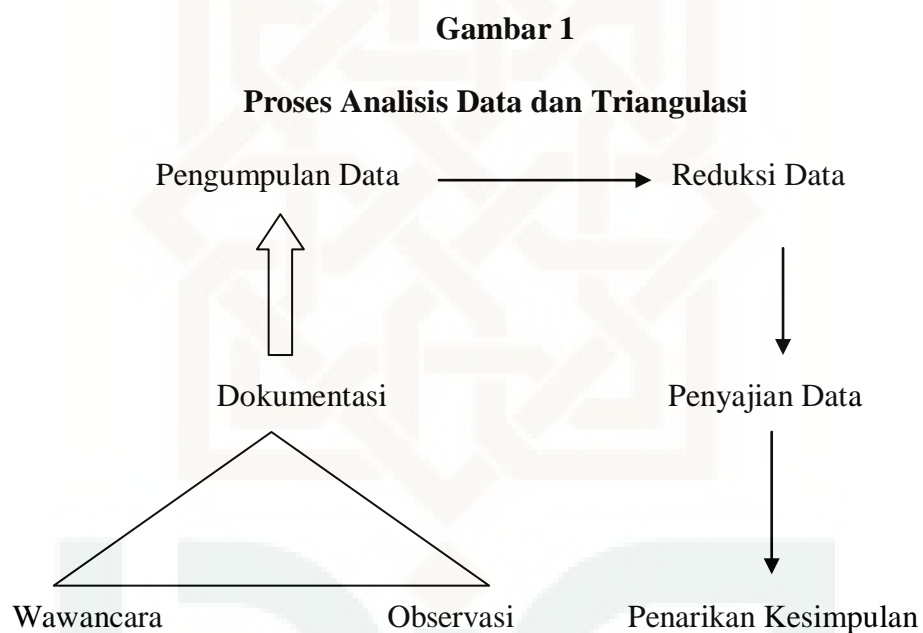
<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 267-268.

<sup>80</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hm 289.

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.

Untuk lebih jelasnya proses analisis data dan triangulasi tersebut secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari dilakukan secara tiga tahap yaitu persiapan dengan memilih aplikasi berupa sms, *calling* dan *whatsapp* serta sosialisasi dengan cara membagikan nomor *handphone* pada awal tahun ajaran baru. Kemudian tahap pelaksanaan, disini guru BK melakukannya dengan fleksibel dengan melalui tahap identifikasi, menjawab pertanyaan dan memberikan solusi pada siswa. Dan yang terakhir evaluasi dengan melihat proses dan hasil yang diperoleh. Adapun prosesnya harus ada *smartphone*, pulsa dan jaringan internet. Dalam prosesnya juga sering dijumpai *smartphone lowbet* dan jaringan internet yang trouble. Sedangkan hasil yang dicapai dengan penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari yaitu mempermudah komunikasi antara siswa dengan guru BK serta informasi lebih cepat diterima, mampu meningkatkan minat siswa dalam berkonsultasi serta mampu membantu masalah yang dikonsultasikan siswa.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan minat

berkonsultasi siswa SMA N 2 Wonosari, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi jurusan BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang layanan konsultasi baik langsung maupun tidak langsung yang bisa memberikan manfaat bagi sarjana lulusan BKI dalam memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi siswa dan orang lain terkait masalah kedisiplinan.
2. Bagi guru BK, semoga bisa memanfaatkan sepenuhnya aplikasi atau media dalam *smartphone* untuk layanan konsultasi yang dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi dalam melakukan layanan konsultasi dengan pemanfaatan media *smartphone* sebagai upaya pemecahan masalah yang dikonsultasikan.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, agar bisa mengeksplor lagi hal-hal terkait dengan permasalahan layanan konsultasi melalui *smartphone* tentunya dengan desain, subjek, objek dan masalah yang berbeda, utamanya difokuskan dengan media atau aplikasi lain di dalam *smartphone* dalam bimbingan dan konseling.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan



kemampuan peneliti, walaupun jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Dalam hal ini, tidak lupa peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada Guru BK SMA N 2 Wonosari serta pihak yang terkait yang telah membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian.

Harapan peneliti adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya yang dapat memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti. Di samping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu bidang layanan konsultasi. Akhir kata peneliti hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmad-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), cet ke-4.
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Refika, 2005).
- An-Nahl (16): 43.
- Daniel Hartono, dkk, "*Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*", (Bandung:Informatika, 2008).
- Dariyanto, *Teknik Handphone*, (Bandung: CV Yrma Wdya, 2010).
- Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet ke-3.
- Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012).
- H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008).
- Heppy El rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2012).
- Hurlock, Elizabeth. B, *Psikologi Perkembangan terj. Istigwiyanti dan Soedjarwo edisi 5*, ( Inggris: 1980).
- Julia Middleton, *Konsultasi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997).
- Khusaini Usman dan Punama Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan terj. Abd. Rachman Abror* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002).
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010) cet ke-4.
- Marsudi, Saring, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Surakarta: MuhammadiyahUniversityPress,2003).

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1997.
- Nana Syaodih, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Prayitno, *Layanan Konseling*. (Padang: BK FIP, 2004).
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991).
- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Sugiyatno, *Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Minat Siswa Berkonsultasi* dalam "E-Journal.staff-uny.ac.id." 15/03/2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Tabanan: Rineka Cipta, 1993).
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, (Bandung: CV: Alfabeta, 2004).
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, UNS Pres, 2006).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).
- Winkel W.S, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta:Grasindo, 1997).
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998).
- Yusuf Qardhawi, *Al-qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1998)

**Skripsi dan Jurnal:**

Farozin Muh, dkk., *“Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Melalui Model Pembuatan Media Bimbingan pada Guru Pembimbing di SMP di wilayah Kulonprogo”*,/staff.uny.ac.id/2014/01/18.

Kumiyati, *“Penelitian Tindakan Kelas X SMA”*, <http://kumiyati.wordpress.com/27/02/2015>.

M.Heru Sulthoni, *“Layanan Bimbingan Konseling Keluarga Melalui SMS, Skripsi*, (Yogyakarta : UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2005).

Mamang Efendi, *“Pengembangan Media Blog dalam layanan Informasi Bimbingan dan Konseling”*,/e-journal.unesa.ac.id./2014/01/18.

Nesy Aryani Fajrin , *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi*,Skripsi, (Yogyakarta : UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2014).

Nida Ainur Rif'ah , *Faktor Penyebab Siswa Bermasalah Tidak Berkonsultasi Dengan Guru Bimbingan Konseling di SMK Diponegoro Sleman Yogyakarta*, (2013).

Tentrem Rahayuningsih, *“Hubungan Antara Tingkat Konsep Diri Dengan Tingkat Motivasi Berkonsultasi Pada Siswa SMA Piri I Yogyakarta”*, Skripsi (Yogyakarta : UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (2007).

**Sumber Online:**

Almu Qontirin, *“Permendiknas tentang Guru dan Dosen”*, <http://almuqontirin.blogspot.com./2014/01/18>.

-----, *Jejaring Sosial Terpopuler Di Indonesia*, <http://wikipedia.com/22/03/2015>.

.-----, *Profil Smada*, <http://smadaprima.sch.id/05/02/2014>.

Uswatun, *Dampak Positif Dan Negatif Smartphone Bagi Pelajar*, [www.edukasi.kompasiana.com/05/02/2015](http://www.edukasi.kompasiana.com/05/02/2015)

Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al Mahally, *Tafsir Jalalain*, versi 2.0 oleh Dani Hidayat dalam [tafsir-hadis.com](http://tafsir-hadis.com)

## Pedoman Penelitian

### A. Pedoman Wawancara

1. Untuk guru BK
  - a. Ada berapa jumlah guru BK di SMA N 2 Wonosari dan tugasnya?
  - b. Apa makna layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling?
  - c. Bagaimana proses atau tahapan-tahapan pelaksanaan penggunaan *smartphone* dalam layanan konsultasi kepada siswa?
  - d. Apa saja yang dilakukan dalam tahap perencanaan dalam layanan konsultasi siswa melalui *smartphone*?
  - e. Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan dalam *smartphone* saat layanan konsultasi kepada siswa?
  - f. Adakah penyediaan fasilitas dan anggaran tersendiri untuk pelaksanaan layanan konsultasi melalui *smartphone*?
  - g. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam layanan konsultasi siswa melalui *smartphone*?
  - h. Bagaimana dampak atau hasil yang dicapai dari layanan konsultasi siswa melalui *smartphone*? Apakah minat konsultasi siswa semakin meningkat atau sebaliknya?
2. Untuk siswa
  - a. Pernahkah berkonsultasi dengan guru BK melalui *smartphone*?
  - b. Alasan apa yang mendorong anda untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui *smartphone*?
  - c. Masalah apa yang biasanya dikonsultasikan?
  - d. Bagaimana proses guru BK dalam melaksanakan konsultasi dengan *smartphone*?

- e. Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan dalam berkonsultasi?
- f. Apakah sebelumnya guru BK telah mensosialisasikan adanya penggunaan *smartphone* dalam berkonsultasi?
- g. Dengan adanya penggunaan *smartphone* dalam layanan konsultasi, apakah mampu menyelesaikan masalah yang ada konsultasikan?

## **B. Pedoman Observasi**

- 1. Letak geografis sekolah
- 2. Kondisi lingkungan sekolah
- 3. Keadaan gedung sekolah
- 4. Sarana dan prasarana yang ada di ruang BK

## **C. Pedoman Dokumentasi**

- 1. Gambaran Umum SMA N 2 Wonosari 2014/2015
  - a. Letak geografis sekolah
  - b. Sejarah sekolah
  - c. Visi, misi dan tujuan sekolah
  - d. Struktur Organisasi sekolah
  - e. Keadaan jumlah guru, karyawan dan siswa
  - f. Data fasilitas sarana dan prasarana sekolah
  - g. Kegiatan ekstrakurikuler
- 2. Gambaran Umum BK SMA N 2 Wonosari 2014/2015
  - a. Struktur organisasi BK
  - b. Tugas personil BK

- c. Keadaan jumlah guru BK
- d. Program kerja BK
- e. Alur kerja BK
- f. Fasilitas sarana dan prasarana BK
- g. Buku dan data pribadi siswa yang pernah berkonsultasi melalui *smartphone*



## HASIL VERBATIM WAWANCARA GURU BK

### DI SMA N 2 WONOSARI

Identitas Informan Guru BK

Nama : Dra. Rr. Nurlaily. P

Jabatan : Guru BK kelas XI

Tanggal : 11 Mei 2015

Tempat : Ruang BK

No	Wawancara	Koding
1.	<p>T : Ada berapa jumlah guru BK di SMA N 2 Wonosari dan tugasnya?</p> <p>J : Kalau kemarin tiga. Yang satu menangani kelas X, yang satu kelas XI dan yang satu kelas XII. Walaupun begitu tiap-tiap guru BK tidak boleh menolak kalau misalkan ada siswa yang konsultasi tapi bukan guru bimbingannya. Jadi misalnya saya di kelas XI, pak Sunu di kelas X pak Hadi di kelas XII tapi kalau ada kelas XII yang konsultasi ke saya, saya tidak boleh menolak. Jadi secaradi atas kekasaran administrasi kita ada pembagian tugas tapi secara teknis pelaksanaan kita bareng-bareng.</p>	<p>Guru BK untuk saat ini tinggal dua. Dan secara teknis pelaksanaan dilaksanakan secara bersama-sama.</p>
2.	<p>T : Apa makna layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling?</p> <p>J : Konsultasi itu kan kalau misalnya anak ada suatu permasalahan atau pun orang tua menanyakan kepada kita permasalahan si anaknya terus saya itu harus bagaimana, prinsip layanan konsultasi itu seperti itu. Atau wali kelas misalnya ada anak yang saya waleni konsultasi dengan kita bagaimana mengatasi permasalahan itu. A, B ini</p>	<p>Makna layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling ibaratnya bagaimana mengatasi permasalahan si C. A, B ini permasalahan si C.</p>



	<p>permasalahan si C nah secara singkatnya seperti itu. Karena untuk seperti ini sebenarnya hanya pembinaan hanya bimbingan saja tapi kan kalau saya ngomong seperti itu orang-orang kan tidak tau, taunya ya konsultasi yaudahlah konsultasi gitu aja lah ndak apa-apa.</p>	
3.	<p>T : Bagaiman proses atau tahapan-tahapan pelaksanaan penggunaan <i>smarthphone</i> dalam layanan konsultasi kepada siswa?</p> <p>J : Di awal tahun ajaran biasanya kita <i>sharring</i> kepada anak-anak no HP kita. Kita tetap mengakses 24 jam itu tidak pernah kita non aktifkan. Kapan pun dia membutuhkan silahkan menghubungi kita. Pernah suatu hari beberapa tahun yang lalu tiba-tiba anak malam-malam sms cuma bukkkk gitu saya kan bingung padahal rumahnya jauh di daerah selatan sana. Karena saya tahu anak itu sedang menghadapi permasalahan dengan keluarganya. Contohnya seperti itulah disitu nanti ada proses konsultasi disitu. Kadang saya telepon biar anak itu mau cerita. Pagi-pagi anak tanya apa apa gitu kan. Kalau misalnya saya tau dan ibaratnya ada yang membutuhkan maka saya langsung kasih saran. Saya sudah janji sama anak-anak saya cuma membantu. Sehingga kalau bisa menyelesaikan permasalahannya maka ada kepuasan tersendiri.</p>	<p>Proses pelaksanaan penggunaan <i>smarthphone</i> dalam layanan konsultasi yaitu dengan memberikan no HP guru BK pada awal tahun ajaran.</p>
4.	<p>T : Dalam bimbingan dan konseling tidak lepas dari adanya 5 tahapan atau proses, misalkan perencanaan, proses, analisis hasil, evaluasi dan tindak lanjut. Apakah dalam penggunaan <i>smarthphone</i> tersebut juga ada tahapan seperti itu?</p> <p>J : Teknisnya saya tidak menggunakan seperti itu. Eee.. saya memakai itu sebagai sarana saya melayani siswa.</p>	<p>Tidak ada teknis khusus dalam proses konsultasi melalui <i>smartphone</i>.</p> <p>Pendekatan konsultasi dalam <i>smartphone</i> yang digunakan secara tidak langsung dan itu digunakan sebagai media</p>

	<p>Layanan itu bisa secara langsung ataupun tidak langsung. Dan saya anggap itu layanan yang tidak langsung. Karena tidak ada tatap muka di sana. Di perencanaan kan ada layanan langsung dan tidak langsung. Dan saya anggap itu sebagai media untuk melancarkan layanan yang saya laksanakan.</p>	<p>untuk melancarkan pelaksanaan layanan.</p>
5.	<p>T : Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan dalam layanan konsultasi kepada siswa?</p> <p>J : Yang paling sering saya gunakan sms dan telepon. Kalau media sosial kan saya tidak begitu aktif. Sedangkan kalau sms atau telepon itu langsung ke anaknya dan hanya saya dan dia yang tahu masalah yang bersangkutan, karena bagaimanapun juga <i>privasi</i> harus tetap kita jaga. Kalau yang media sosial saya lebih ke majalah siswa, maksudnya saya juga nulis di situ karena ada konsultasi siswa, lah itu malah berlaku untuk semuanya. Tapi kalau untuk <i>smartphone</i> saya pakainya sms dan telepon.</p>	<p>Aplikasi yang sering digunakan sms dan telepon, karena langsung yang bersangkutan.</p> <p>Untuk media sosial yang dipakai majalah siswa karena berlaku untuk semuanya.</p>
6.	<p>T : Adakah penyediaan fasilitas atau anggaran tersendiri terkait dengan penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi siswa?</p> <p>J : Kalau saya menggunakan telepon sekolah kan jelas itu ada anggaran dari sekolah. Tapi kalau punya saya sendiri saya tidak menganggarkan untuk kesana. Itu sebagai tanggung jawab saya terhadap siswa. Gak tau nanti kalau terus nanti dianggarkan dari sekolah. Sementara untuk saat ini tidak ada anggaran dari pihak sekolah. Anggaran sekolah itu hanya <i>home visit</i> dan itupun sangat-sangat minim.</p>	<p>Fasilitas yang disediakan sekolah berupa telepon, belum ada anggaran khusus untuk layanan konsultasi melalui <i>smartphone</i>.</p>
7.	<p>T : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam layanan konsultasi siswa melalui <i>smartphone</i>?</p> <p>J : Faktor penghambat.. emm paling ya pulsa kita jadi</p>	<p>Faktor penghambatnya yaitu pulsa keluar banyak dan <i>smartphone</i> mudah ngedrop.</p>

	<p>banyakkk, gampang nge <i>drop</i> HP nyaa, kadang-kadang juga ada masalah seperti itu. Tapi itu sebenarnya tidak menjadi masalah bagi saya. Untuk faktor pendukung, jelas informasi lebih cepat sampainya. Memberikan informasi bukan konsultasi ya sesuatu ke anak. Anak-anak kelihatannya lebih mungkin kalau ada sesuatu ingin janji atau pengen ketemu dimana baru bisa dilaksanakan proses konseling individual itu ya sebagai jembatanlah. Kadang kalau mau janji di ruang BK, tidak semua anak itu ada keberanian langsung masuk ke ruang BK.</p>	<p>Faktor pendukungnya yaitu informasi lebih cepat sampai. Memungkinkan anak untuk komunikasi dengan guru BK.</p>
8.	<p>T : Bagaimana dampak atau hasil yang dicapai dari layanan konsultasi siswa melalui smartphone? Apakah mampu meningkatkan minat siswa dalam berkonsultasi atau sebaliknya?</p> <p>J : Sebetulnya tidak hanya konsultasi siswa yaa. Karena sudah merambah ke konsultasi orang tua. Orang tua siswa itu dengan adanya kita men <i>share</i> kan nomor kita ke orang tua, sering konsultasi ke orang tua. Sedangkan kalau layanan konsultasi anak sih menurut saya juga mampu meningkatkan. Karena dengan bekerja sama juga dengan orang tua. Jadi informasi yang kita terima jadi lebih cepet seperti itu.</p>	<p>Dampak atau hasil yang dicapai yaitu mampu meningkatkan minat konsultasi siswa maupun orang tua.</p>

## HASIL VERBATIM WAWANCARA GURU BK

### DI SMA N 2 WONOSARI

Identitas Informan Guru BK

Nama : Drs. Sunu Sulisty, M.Acc

Jabatan : Guru BK kelas X

Tanggal : 11 Mei 2015

Tempat : Ruang BK

No	Wawancara	Koding
1.	<p>T : Ada berapa jumlah guru BK di SMA N 2 Wonosari dan tugasnya?</p> <p>J : Sebenarnya untuk yang kemarin ada tiga, tetapi bulan januari akhir kemarin atau awal february tepatnya itu dipanggil Allah satu sehingga tinggal dua. Untuk tugasnya memang kami secara kesepakatan itu mengawal yang dari kelas X langsung kelas XI, XII. Nanti setelah dari kelas XII kembali lagi ke kelas X dan seterusnya begitu. Jadi berputar.</p>	<p>Guru BK untuk saat ini tinggal dua. Dan secara teknis pelaksanaan dilaksanakan secara bersama-sama secara <i>rolling</i> atau berputar.</p>
2.	<p>Apa makna layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling?</p> <p>J : Layanan konsultasi ini kita gunakan untuk supaya konseli itu lebih mampu menemukan masalahnya sendiri, menemukan benang merahnya sendiri sehingga nanti dengan kesadarannya dia diharapkan mampu mencari solusinya sendiri untuk permasalahan yang dikonsultasikan. Jadi kita ndak harus begini ndak, supaya pas gitu dengannya.</p>	<p>Layanan konsultasi digunakan supaya konseli itu lebih mampu menemukan masalahnya sendiri, menemukan benang merahnya sendiri sehingga nanti dengan kesadarannya dia diharapkan mampu mencari solusinya sendiri untuk permasalahan yang dikonsultasikan.</p>

3.	<p>T : Bagaiman proses atau tahapan-tahapan pelaksanaan penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi kepada siswa?</p> <p>J : Untuk penggunaan <i>smarthphone</i> di sekolah kami memang masih sangat terbatas, hanya untuk ini memang kita pentingkan juga. Seperti contoh kalau ada siswa yang berkali-kali terlambat itu kita coba hubungi orang tuanya, walaupun masih menggunakan telepon sekolah. Kadang-kadang juga dengan HP pribadi. Untuk kita bisa konsultasi dengan <i>smartphone</i> ini sehingga diharapkan di hari-hari berikutnya siswa tidak terlambat lagi. Sebab kadang-kadang orang tua gak tau atau kadang bahkan orang tua itu bilang pagi-pagi betul anak berangkat sekolah tapi sampai sini anak sering terlambat. Kita cari sebabnya apa, apa nunggu teman apa gimana.</p>	<p>Proses penggunaan <i>smarthphone</i> dalam layanan konsultasi kepada siswa dilakukan secara flexibel.</p>
4.	<p>T : Dalam bimbingan dan konseling tidak lepas dari adanya 5 tahapan atau proses, misalkan perencanaan, proses, analisis hasil, evaluasi dan tindak lanjut. Apakah dalam penggunaan <i>smarthphone</i> tersebut juga ada tahapan seperti itu?</p> <p>J : untuk penggunaan <i>smartphone</i> ini masih sifatnya lebih praktis. Kadang-kadang tidak kita rencanakan, tapi memang untuk memudahkan lokasi kita juga secara geografis di Gunungkidul itu lebih sulit sehingga kadang-kadang dengan <i>smartphone</i> ini juga lebih menguntungkan pihak-pihak kesemuanya Baik dengan siswa, orang tua maupun sekolah. Akan tetapi setiap tahun ajaran baru kita men <i>share</i>kan nomer kita ke siswa dan orang tua.</p>	
5.	<p>T : Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan dalam layanan konsultasi kepada siswa?</p> <p>J : Masih sebatas sms dan telepon biasa serta</p>	<p>Aplikasi yang digunakan sms, telepon serta <i>whatsapp</i>.</p>

	menggunakan <i>whatsapp</i> .	
6.	<p>T : Adakah penyediaan fasilitas atau anggaran tersendiri terkait dengan penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi siswa?</p> <p>J : Sepanjang ini masih baru difasilitasi menggunakan telepon sekolah, telepon biasa. Kemudian kalau anggaran secara tertulis belum ada. Hanya pada saat kita melayani terkait dengan sms dan SNMPTN itu tatkala nanti kok ternyata internetnya agak <i>trouble</i> begitu, sering kita menggunakan semacam pemancar internet semacam pemancar sinyal emm modem sama <i>wifi</i> sekolah. Kadang kalau kita memberi tahu habisnya berapa, nanti diganti, tetapi kalau secara tertulis penyediaan anggaran untuk modem belum ada. Tapi nanti kalau ada harus mengejar waktu, harus segera di <i>online</i> kan, kita menggunakan modem.</p>	<p>Fasilitas dari sekolah berupa telepon. Belum ada anggaran khusus untuk layanan konsultasi melalui <i>smartphone</i>.</p>
7.	<p>T : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam layanan konsultasi siswa melalui <i>smartphone</i>?</p> <p>J : Faktor penghambatnya karena kalau di sekolah itu aturannya memang dalam saat belajar itu aturannya semua HP harus ditaruh di tempat yang sudah disediakan. Sehingga bisa menghubungi anak pada saat-saat istirahat. Kemudian kadang internetnya juga <i>trouble</i> sehingga sangat menghambat sekali. Untuk faktor pendukungnya. Informasi lebih cepat diterima.</p>	<p>Faktor penghambatnya yaitu bisa menghubungi anak hanya saat jam tertentu dan internet <i>trouble</i>.</p> <p>Faktor pendukungnya yaitu informasi lebih cepat diterima.</p>
8.	<p>T : Bagaimana dampak atau hasil yang dicapai dari layanan konsultasi siswa melalui <i>smartphone</i>? Apakah mampu meningkatkan minat siswa dalam berkonsultasi atau sebaliknya?</p> <p>J : untuk hasilnya itu jauh lebih lebih baik bagi anak. Misalnya kalau ada anak yang tau guru BK menjalin</p>	<p>dampak atau hasil yang dicapai dari layanan konsultasi siswa melalui <i>smartphone</i> yaitu mampu meningkatkan minat konsultasi anak, anak menjadi lebih berhati-hati</p>

<p>dengan menggunakan <i>smartphone</i> dengan orang tuanya anak cenderung lebih hati-hati. Takut kalau nanti segala perbuatan disampaikan ke orang tua, sehingga ini lebih efektif. Menggunakan <i>smartphone</i> ini lebih efektif disamping kalau mengingat bahwa medan juga atau lokasi yang berjauhan yang berliku-liku dan seperti lebih efektif.</p>	<p>dalam hal perbuatan dan lebih efektif untuk mempermudah sarana berkomunikasi karena lokasi yang jauh.</p>
---	--



## HASIL VERBATIM WAWANCARA SISWA

### DI SMA N 2 WONOSARI

Identitas Informan Siswa

Nama : Anastasya

Kelas : XI IIS II

Tanggal : 11 Mei 2015

Tempat : Ruang BK

No	Wawancara	Koding
1.	T : Pernahkah berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Pernah..	Pernah berkonsultasi melalui <i>smartphone</i> .
2.	T : Alasan apa yang mendorong anda untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Karena apa ya, karena merasa perlu berkonsultasi terus mungkin guru BK nya bisa ngasih solusi atau masukan apa apa gitu.	Alasan yang mendorong untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> karena merasa perlu berkonsultasi terus mungkin guru BK nya bisa ngasih solusi atau masukan.
3.	T : Masalah apa yang biasanya dikonsultasikan? J : Ya biasalah, seputar tentang masalah sekolah gak jauh-jauh dari itu.	Masalah yang sering dikonsultasikan seputar tentang sekolah.
4.	T : Bagaimana proses guru BK melakukan konsultasi melalui <i>smartphone</i> ? J : Ya seperti biasa dibales gitu.	Proses konsultasi melalui <i>smartphone</i> dengan guru BK siswa sms dan langsung di balas.
5.	T : Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan dalam berkonsultasi?	Aplikasi yang sering digunakan sms.



	J : Sms.. lebih ke sms sih soalnya. Kalau media sosial belum pernah.	
6.	<p>T : Apakah sebelumnya guru BK telah mensosialisasikan penggunaan <i>smartphone</i> kepada siswa?</p> <p>J : Saya masih ingat waktu pas masih jadi siswabaruru guru BK itu ngasih nomor telepon atau nomor HP. Jadi nanti kalau ada apa-apa orang tua atau kita bisa menghubungi beliau entah telepon maupun sms.</p>	Ada sosialisasi tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi dengan memberikan no HP dan telepon pada awal tahun ajaran baru.
7.	<p>T : Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi apakah mampu menyelesaikan masalah yang anda konsultasikan?</p> <p>J : Yaa.. sejauh ini ya bantulah..</p>	Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi ternyata mampu menyelesaikan masalah dikonsultasikan.

## HASIL VERBATIM WAWANCARA SISWA

### DI SMA N 2 WONOSARI

Identitas Informan Siswa

Nama : Amalia Nisa

Kelas : X MIA II

Tanggal : 14 Mei 2015

Tempat : Taman Kota

No	Wawancara	Koding
1.	<p>T : Pernahkah berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i>?</p> <p>J : Pernah eee... mbak, iya pernah.</p>	Pernah berkonsultasi melalui <i>smartphone</i> .
2.	<p>T : Alasan apa yang mendorong anda untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i>?</p> <p>J : Biasanya kan kita sebagai remaja masih labil kan.. terus kita butuh saran dari orang tua. Terus kalau bimbingan dari orang tua sendiri tuh agak malu-malu jadi jadinya dari guru-guru lain..</p>	Alasan yang mendorong untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> karena masih labil kemudian minta saran dari guru BK.
3.	<p>T : Masalah apa yang biasanya dikonsultasikan?</p> <p>J : Biasanyaa.. masalah temen-temen sama masalah sekolah yang agak ada hubungannya dengan guru atau gimana yang pokoknya kalau masalahnya masalah yang di dalam sekolah.</p>	Masalah yang sering dikonsultasikan seputar malam teman, guru dan yang ada hubungannya dengan sekolah.
4.	<p>T : Bagaimana proses guru BK melakukan konsultasi melalui <i>smartphone</i>?</p> <p>J : Enak sih ada enakya ada enggakya. Kalau enakya itu kan ee bisa konsultasi dimanapun tempatnya, bisa lewat komunikasi itu. Tapi kalau enggak enakya itu kan</p>	Proses konsultasi melalui <i>smartphone</i> dengan guru BK ada enak dan tidak enakya. Enaknya yaitu bisa konsultasi dimanapun tempatnya. Dan

	<p>kalau kita cerita kadang ada miss komunikasi, terus jadi nanti beda persepsi menangkapnya.</p>	<p>tidak enak nya adanya miss komunikasi.</p>
5.	<p>T : Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan dalam berkonsultasi?</p> <p>J : <i>Whatsapp</i>.. kalau di guru smada sendiri kan baru guru-guru BK nya pake <i>whatsapp</i>. Terus kalau pakai yang lain kayaknya enggak.</p>	<p>Media sosial atau aplikasi yang digunakan dalam berkonsultasi <i>whatsapp</i>.</p>
6.	<p>T : Apakah sebelumnya guru BK telah mensosialisasikan penggunaan <i>smartphone</i> kepada siswa?</p> <p>J : Belum sih tapi itu kan inisiatif murid sendiri jadi kalau seumpamanya kita nyari mau sms gek kebetulan ada WA mending kita WA nya aja.</p>	<p>Belum ada sosialisasi tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam berkonsultasi.</p>
7.	<p>T : Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi apakah mampu menyelesaikan masalah yang anda konsultasikan?</p> <p>J : Mampu.. Jadi guru-guru eee.. dengan kita berkomunikasi melalui media sosial itu ee ada masalah-masalah yang dapat selesaian ada saran-saran gitu yang diterapkan di masalah tersebut.</p>	<p>Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi ternyata mampu menyelesaikan masalah yang dikonsultasikan.</p>

## HASIL VERBATIM WAWANCARA SISWA

### DI SMA N 2 WONOSARI

Identitas Informan Siswa

Nama : Nur

Kelas : XII IPS II

Tanggal : 18 Mei 2015

Tempat : Taman Kota

No	Wawancara	Koding
1.	T : Pernahkah berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Pernah mbak.	Pernah berkonsultasi melalui <i>smartphone</i> .
2.	T : Alasan apa yang mendorong anda untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Karena ada masalah kayak masalah keluarga gitu bingung mau cerita ke siapa yaudah ke BK aja mungkin dikasih solusi.	Alasan yang mendorong untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> karena ada masalah dengan keluarga dan BK adalah solusinya.
3.	T : Masalah apa yang biasanya dikonsultasikan? J : Macem-macem mbak. Kadang masalah dengan guru, keluarga juga pernah. Pokoknya rumit. hahaha	Masalah yang sering dikonsultasikan seputar masalah teman, guru dan keluarga.
4.	T : Bagaimana proses guru BK melakukan konsultasi melalui <i>smartphone</i> ? J : prosesnya ya biasa mbak, aku cuma tanya-tanya gitu lewat sms kadang WA juga. Dan itu sering langsung di bls oleh gurunya. Dulu sempet pas taun ajaran baru guru BK bagiin no HP ke siswa. Jadi kita tau kalau kita ada perlu bisa langsung ke BK tanpa bertemu langsung.	Proses konsultasi melalui <i>smartphone</i> dengan guru BK tahun ajaran baru guru BK membagikan no HP. Kemudian saat anak ada perlu langsung melalui sms dan WA.

5.	<p>T : Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan dalam berkonsultasi?</p> <p>J : sms sama <i>whatsapp</i> mbak.</p>	<p>Media sosial atau aplikasi yang digunakan dalam berkonsultasi sms dan <i>whatsapp</i>.</p>
6.	<p>T : Apakah sebelumnya guru BK telah mensosialisasikan penggunaan <i>smartphone</i> kepada siswa?</p> <p>J : Sudah pas tahun ajaran baru dengan ngasih no HP.</p>	<p>Sudah ada sosialisasi tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam berkonsultasi.</p>
7.	<p>T : Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi apakah mampu menyelesaikan masalah yang anda konsultasikan?</p> <p>J : membantu banget mbak..</p>	<p>Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi ternyata mampu menyelesaikan masalah yang dikonsultasikan.</p>

## HASIL VERBATIM WAWANCARA SISWA

### DI SMA N 2 WONOSARI

Identitas Informan Siswa

Nama : Ulil

Kelas : XII IPA I

Tanggal : 18 Mei 2015

Tempat : Taman Kota

No	Wawancara	Koding
1.	T : Pernahkah berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Pernah mbak.	Pernah berkonsultasi melalui <i>smartphone</i> .
2.	T : Alasan apa yang mendorong anda untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Karena ada masalah kayak masalah keluarga gitu bingung mau cerita ke siapa yaudah ke BK aja mungkin dikasih solusi.	Alasan yang mendorong untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> karena ada masalah dengan keluarga dan BK adalah solusinya.
3.	T : Masalah apa yang biasanya dikonsultasikan? J : Macem-macem mbak. Hhe.. tapi yang sering masalah teman	Masalah yang sering dikonsultasikan seputar masalah teman.
4.	T : Bagaimana proses guru BK melakukan konsultasi melalui <i>smartphone</i> ? J : aku cuma tanya-tanya gitu lewat sms kadang WA juga. Dan itu sering langsung di bls oleh gurunya. Dulu sempet pas taun ajaran baru guru BK bagiin no HP ke siswa. Jadi kita tau kalau kita ada perlu bisa langsung ke BK tanpa bertemu langsung.	Proses konsultasi melalui <i>smartphone</i> dengan guru BK tahun ajaran baru guru BK membagikan no HP. Kemudian saat anak ada perlu langsung melalui sms dan WA.
5.	T : Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan	Media sosial atau aplikasi

	<p>dalam berkonsultasi?</p> <p>J : sms sama <i>whatsapp</i> mbak.</p>	<p>yang digunakan dalam berkonsultasi sms dan <i>whatsapp</i>.</p>
6.	<p>T : Apakah sebelumnya guru BK telah mensosialisasikan penggunaan <i>smartphone</i> kepada siswa?</p> <p>J : Sudah pas tahun ajaran baru dengan ngasih no HP.</p>	<p>Sudah ada sosialisasi tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam berkonsultasi.</p>
7.	<p>T : Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi apakah mampu menyelesaikan masalah yang anda konsultasikan?</p> <p>J : membantu banget mbak..</p>	<p>Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi ternyata mampu menyelesaikan masalah yang dikonsultasikan.</p>

## HASIL VERBATIM WAWANCARA SISWA

### DI SMA N 2 WONOSARI

Identitas Informan Siswa

Nama : Jun

Kelas : X IIS I

Tanggal : 18 Mei 2015

Tempat : Taman Kota

No	Wawancara	Koding
1.	T : Pernahkah berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Pernah mbak.	Pernah berkonsultasi melalui <i>smartphone</i> .
2.	T : Alasan apa yang mendorong anda untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Karena ada masalah kayak masalah keluarga gitu bingung mau cerita ke siapa yaudah ke BK aja mungkin dikasih solusi.	Alasan yang mendorong untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> karena ada masalah dengan keluarga dan BK adalah solusinya.
3.	T : Masalah apa yang biasanya dikonsultasikan? J : Kadang masalah dengan guru, keluarga juga pernah. Pokoknya rumit. hahaha	Masalah yang sering dikonsultasikan seputar masalah teman, guru dan keluarga.
4.	T : Bagaimana proses guru BK melakukan konsultasi melalui <i>smartphone</i> ? J : prosesnya ya biasa mbak, aku cuma tanya-tanya gitu lewat sms kadang WA juga.	Proses konsultasi melalui <i>smartphone</i> dengan guru BK Kemudian saat anak ada perlu langsung melalui sms dan WA.
5.	T : Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan dalam berkonsultasi?	Media sosial atau aplikasi yang digunakan dalam



	J : sms sama <i>whatsapp</i> mbak.	berkonsultasi sms dan <i>whatsapp</i> .
6.	T : Apakah sebelumnya guru BK telah mensosialisasikan penggunaan <i>smartphone</i> kepada siswa? J : Sudah pas tahun ajaran baru dengan ngasih no HP.	Sudah ada sosialisasi tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam berkonsultasi.
7.	T : Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi apakah mampu menyelesaikan masalah yang anda konsultasikan? J : membantu banget mbak..	Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi ternyata mampu menyelesaikan masalah yang dikonsultasikan.

## HASIL VERBATIM WAWANCARA SISWA

### DI SMA N 2 WONOSARI

Identitas Informan Siswa

Nama : Dewi

Kelas : XI IPS II

Tanggal : 18 Mei 2015

Tempat : Taman Kota

No	Wawancara	Koding
1.	T : Pernahkah berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Pernah mbak.	Pernah berkonsultasi melalui <i>smartphone</i> .
2.	T : Alasan apa yang mendorong anda untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> ? J : Karena ada masalah kayak masalah keluarga gitu bingung mau cerita ke siapa yaudah ke BK aja mungkin dikasih solusi.	Alasan yang mendorong untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui <i>smartphone</i> karena ada masalah dengan keluarga dan BK adalah solusinya.
3.	T : Masalah apa yang biasanya dikonsultasikan? J : Macem-macem mbak. Kadang masalah dengan guru. Hahaha	Masalah yang sering dikonsultasikan seputar masalah teman, guru dan keluarga.
4.	T : Bagaimana proses guru BK melakukan konsultasi melalui <i>smartphone</i> ? J : prosesnya ya biasa mbak, aku cuma tanya-tanya gitu lewat sms kadang WA juga.	Proses konsultasi melalui <i>smartphone</i> dengan guru BK tahun ajaran baru guru BK membagikan no HP. Kemudian saat anak ada perlu langsung melalui sms dan WA.

5.	<p>T : Media sosial atau aplikasi apa yang sering digunakan dalam berkonsultasi?</p> <p>J : sms sama <i>whatsapp</i> mbak.</p>	<p>Media sosial atau aplikasi yang digunakan dalam berkonsultasi sms dan <i>whatsapp</i>.</p>
6.	<p>T : Apakah sebelumnya guru BK telah mensosialisasikan penggunaan <i>smartphone</i> kepada siswa?</p> <p>J : Sudah pas tahun ajaran baru dengan ngasih no HP.</p>	<p>Sudah ada sosialisasi tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam berkonsultasi.</p>
7.	<p>T : Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi apakah mampu menyelesaikan masalah yang anda konsultasikan?</p> <p>J : membantu banget mbak..</p>	<p>Adanya penggunaan <i>smartphone</i> dalam layanan konsultasi ternyata mampu menyelesaikan masalah yang dikonsultasikan.</p>



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**  
*Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## **TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**

**No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3410.b/2014**

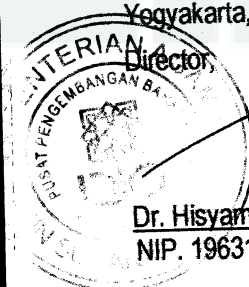
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ihda Mardhiyatun**  
Date of Birth : **August 2, 1992**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 19, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>39</b>
Structure & Written Expression	<b>37</b>
Reading Comprehension	<b>41</b>
<b>Total Score</b>	<b>390</b>

**\*Validity : 2 years since the certificate's issued**



Yogyakarta, September 24, 2014

*[Signature]*  
**Dr. Hisyam Zani, M.A.**  
**NIP. 19631109 199103 1 002**



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3414.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Ihda Mardhiyatun

تاريخ الميلاد : ٢ اغسطس ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ سبتمبر ٢٠١٤ ،

وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية والصعيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٢٩ سبتمبر ٢٠١٤



الأستاذ هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٣ ١٩٦٣١١.٠٩

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

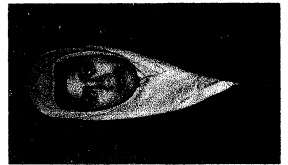
diberikan kepada

Nama : IHDA MARDHIYATUN  
 NIM : 11220030  
 Fakultas : DAKWAH  
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Kepala PKSI

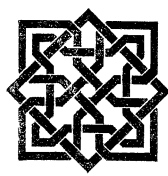


Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

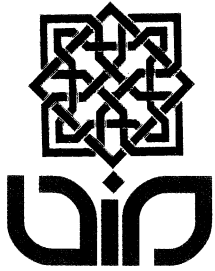


**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.595/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ihda Mardhiyatun  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 02 Agustus 1992  
Nomor Induk Mahasiswa : 11220030  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Karang Sewu 14  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,88 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

**Dr. ZamZam Afandi, M.Ag.**

NIP. : 19631111 199403 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Diri

Nama : Ihda Mardhiyatun  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 2 Agustus 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Karangnom 2, RT 02 RW 05, Ngawis, Karangmojo,  
Gunungkidul, Yogyakarta  
Alamat Kos : Sapen, Gondokusuman I No. 399 RT 22 RW 07, Yogyakarta  
Email : ihda.mardh@gmail.com  
No HP : 087739068906

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK RA Masyithoh (1997-1999)  
2. SD : SD N Karangnom I (1999-2005)  
3. SMP : SMP N I Karangmojo (2005-2008)  
4. SMK : SMA N 2 Wonosari (2008-2011)  
5. PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

### C. Riwayat Prestasi

1. Juara 2 Seni Lukis Keagamaan SD tingkat kecamatan (2002-2005)  
2. Juara 3 MSQ SMP tingkat kabupaten (2008)  
3. Juara 1 Seni Kriya FLSSN SMA tingkat nasional (2010)

Yogyakarta, 02 Juni 2015

Peneliti

Ihda Mardhiyatun  
11220030